

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan untuk anak usia 0-8 tahun, diselenggarakan untuk mengembangkan seluruh potensi anak, pengetahuan, pribadi, dan ketrampilan. Anak dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia, belum mengetahui tentang tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan sangat menentukan perkembangan anak di kemudian hari. Secara naluri, keluarga (terutama orang tua) merupakan pendidik yang pertama dan utama ketika anak lahir. Pemerintah tidak bisa melarang orang tua untuk mengirimkan putra – putrinya yang masih berusia dini ke lembaga pendidikan anak usia dini sesuai yang di kehendaki. Tetapi tidak semua masyarakat indonesia menyadari pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) saat ini diakui menjadi tahapan penting dalam pendidikan anak, seperti tertuang dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan anak usia dini, terutama TK, memiliki banyak keragaman potensi. Untuk itu anak perlu bimbingan agar mampu memahami berbagai hal

tentang dunia dan isinya. Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini, pemerintah (dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional) berupaya memfasilitasi, membina dan mengarahkan masyarakat agar memahami apa, mengapa dan bagaimana menyelenggarakan pendidikan yang tepat.

Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui menulis. Menulis merupakan proses yang kompleks, proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Menulis bukanlah hal yang mudah. Bagi sebagian anak yang mempunyai kecerdasan (IQ) diatas rata-rata itu adalah mudah, akan tetapi bagi anak yang mempunyai IQ di bawah rata-rata semua itu merupakan hambatan dalam belajar, terutama dalam hal kesulitan menulis (Disgrafia). Perkembangan anak berkebutuhan khusus di Indonesia saat ini semakin meningkat tajam, baik jumlah maupun keragaman kelainannya. Anak usia dini (4–6 tahun) yang memiliki perilaku non normatif dilihat dari tingkat perkembangannya, ada beberapa macam, diantaranya yaitu: Hiperaktif, cacat mental, kesulitan bicara, kesulitan membaca, kesulitan menulis, agresif, pembangkang, penakut, dan autisme (Sunaryo dan Surtikanti, 2011: 1).

Mengenali dan menangani gangguan menulis pada anak-anak sebenarnya bukanlah persoalan yang tidak bisa dipecahkan, akan tetapi untuk melakukannya membutuhkan kesabaran. Para orang tua seharusnya memperhatikan dan mengamati secara cermat untuk bisa memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak-anak yang memiliki gangguan belajar.

Dalam kehidupan kita di era serba sibuk seperti sekarang ini, waktu barang kali sudah menjadi sebuah komoditas langka yang sulit kita dapatkan. Dampaknya adalah masalah yang sedang dialami oleh anak penderita disgrafia akan semakin bertambah buruk. Hal ini dikarenakan tidak ada seorangpun yang memiliki waktu untuk memberikan perhatian khusus pada sang anak, dikarenakan orang tua tersebut lebih percaya pada terapi-terapi alternatif tertentu yang menjanjikan hasil-hasil instan tanpa memakan waktu yang lama. Lingkungan amat berpengaruh dalam memunculkan minat menulis pada anak. Untuk itulah, peran orang tua sejak sedini mungkin amat penting dalam membentuk lingkungan yang mengundang minat membaca dan menulis pada anak.

Kesulitan dalam hal menulis terjadi pada 5-10% dari seluruh anak di dunia. Penyebab disgrafia adalah faktor neurologis, yakni adanya gangguan pada otak bagian kiri depan yang berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis. Anak mengalami kesulitan dalam harmonisasi secara otomatis antara kemampuan mengingat dan menguasai gerakan otot menulis huruf dan angka. Kesulitan ini tak berkaitan dengan masalah kemampuan intelektual. Beberapa peneliti berhasil menemukan bahwa disgrafia cenderung dialami oleh anak laki-laki dibandingkan anak perempuan, penderita disgrafia mengalami kesulitan membaca apa yang ia inginkan ke dalam kalimat-kalimat panjang secara akurat. Demikian pula ketika belajar menulis, pertama kali mereka akan belajar menulis tangan karena kemampuan ini merupakan prasarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain.

Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan kedalam lambang-lambang tulisan. Kegunaan kemampuan menulis bagi para siswa adalah untuk menyalin mencatat dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan menulis, siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan ketiga jenis tugas tersebut. Oleh karena itu menulis harus diajarkan pada saat anak mulai masuk TK dan kesulitan belajar menulis harus mendapat perhatian yang cukup dari para guru.

Rendahnya aktivitas belajar menulis juga dialami siswa TK Negeri Pembina 1 Selopuro. Faktor yang menyebabkan rendahnya aktifitas belajar menulis di TK Negeri Pembina Selopuro adalah kurangnya perhatian guru akan tulisan anak, guru jarang memberikan contoh seperti cara menulis yang benar, dari cara anak memegang pensil/alat tulis serta malasnya anak dalam belajar menulis. Akibatnya aktivitas belajar menulis kurang optimal.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 5-6 Oktober 2011 di TK Negeri Pembina 1 Selopuro, ada beberapa anak yang mengalami gangguan disgrafia. Guru terkadang sulit mengatasi anak yang mengalami gangguan disgrafia. Anak tersebut mengalami kesulitan menulis sehingga mereka terisolir, ketinggalan belajar. Hasil observasi di TK Negeri Pembina 1 Selopuro jumlah gangguan disgrafia adalah sebanyak $\pm 20\%$ dari jumlah anak.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor penyebab disgrafia pada anak usia 4-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Selopuro Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri.
2. Gejala-gejala yang nampak pada anak
3. Bagaimana penanganan anak disgrafia di TK Negeri Pembina 1 Selopuro.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka, diperlukan pembatasan masalah. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah: Kesulitan menulis (disgrafia) di TK Negeri Pembina 1 Selopuro Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri

D. Perumusan Masalah

Karena pentingnya kajian penanganan anak Disgrafia, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Untuk mengetahui faktor penyebab anak disgrafia, gejala-gejala yang muncul pada anak dan bagaimana cara menangani anak disgrafia di TK Negeri Pembina 1 Selopuro Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri ?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan dari penelitian yang ditulis dalam skripsi ini adalah Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan penanganan anak Disgrafia di TK Negeri Pembina 1 Selopuro.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui faktor penyebab disgrafia, gejala-gejala disgrafia dan cara penanganan anak disgrafia di TK Negeri Pembina 1 Selopuro.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- 1) Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penanganan anak disgrafia dalam bidang pendidikan
- 2) Secara sosial praktis, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi semua pihak mengenai penanganan anak disgrafia sehingga dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan dibidang pendidikan.

G. Definisi Operasional

a. Upaya Penanganan

Upaya penanganan adalah bagaimana cara penyelesaian satu atau serangkaian proses pekerjaan. Kegiatan tersebut bisa berupa merencanakan, mengkoordinasikan, mensurvei dan memberi tindakan yang tepat.

b. Anak Disgrafia

Kelainan neurologis yang menyebabkan kemampuan menulis anak di bawah kemampuan yang semestinya, jika mempertimbangkan tingkat intelegensi, usia dan pendidikannya. Kondisi ini bisa meliputi hambatan secara fisik, seperti tak dapat memegang pensil dengan mantap ataupun tulisan tangan yang buruk.